

Strategi Humas dalam Menyebarkan Informasi Tentang Pelayanan Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Nadila Tasya Oktaviani¹, Yugih Setyanto^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: nadila.915180119@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: yugihs@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal: 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal: 16-01-2022

Abstract

Indonesia is still battling the Covid-19 virus until 2021, and even the government has implemented Community Activity Restrictions (PPKM) for this purpose. During the implementation of the Community Activity Restrictions (PPKM), many community activities were restricted and various regulations were set by the government. When the Community Activity Restrictions (PPKM) are enforced, there are additional requirements for those who are active outside the home. In terms of disseminating information about the development of Covid-19, vaccines and so on, social media is one of the effective platforms. Likewise with the Public Relations of the Regional Health Laboratory (Labkesda) which currently focuses on using social media to disseminate service information. The theory used in this research is the theory of public relations strategy by using the concept of P.E.N.C.I.L.S, social media. The results obtained from this study are first, the need for the right strategy in disseminating information to achieve the goal. Second, supporting aspects are needed in implementing a strategy. Third, social media is an effective medium for disseminating information about the services of the Regional Health Laboratory (Labkesda) of the Bangka Belitung Islands Province.

Keywords: *public relations strategy, service information, social media*

Abstrak

Indonesia masih terus berjuang melawan virus Covid-19 hingga tahun 2021. Dalam menyosialisasikan informasi tentang perkembangan Covid-19, vaksin dan sebagainya, media sosial adalah salah satu platform yang efektif. Begitu juga dengan Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) yang saat ini fokus dalam menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi pelayanan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yakni metode yang berpijak pada fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan bahasa dengan konteks khusus. Sedangkan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *public relation* P.E.N.C.I.L.S pada media sosial. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pertama, perlunya strategi yang tepat dalam menyebarkan informasi untuk mencapai tujuan. Kedua, dibutuhkan aspek-aspek pendukung dalam melaksanakan sebuah strategi. Ketiga, media sosial merupakan media yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang pelayanan Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci: informasi pelayanan, media sosial, strategi *public relation*

1. Pendahuluan

Indonesia terus berjuang melawan virus Covid-19 hingga akhir tahun 2021, pemerintah terus mencari cara dan berusaha agar Indonesia bisa segera bebas dari pandemi Covid-19. Namun meningkatnya kasus positif telah membuat pemerintah melakukan berbagai cara untuk menahan penyebaran virus Covid-19, misalnya dengan mengeksekusi kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini banyak kegiatan masyarakat yang dibatasi dan berbagai peraturan ditetapkan oleh pemerintah seperti adanya aturan untuk di pusat perbelanjaan, aturan perjalanan dan sebagainya. Pembatasan ini diberlakukan diberbagai daerah dengan konteks level yang berbeda-beda.

Di masa PPKM dikeluarkan persyaratan tambahan yaitu menunjukkan bukti jika sudah divaksin. Masyarakat yang ingin melakukan aktivitas diluar rumah harus sudah divaksin atau dapat melakukan vaksin terlebih dahulu, karena untuk melakukan aktivitas diluar rumah salah satu syarat utamanya yaitu sudah melakukan vaksinasi minimal dosis pertama.

Vaksin tentunya penting di masa sekarang. Vaksinasi diharapkan dapat menginduksi atau merangsang sel tubuh manusia. Seseorang yang sudah divaksin akan memiliki kekebalan pada SARS-CoV-2, sehingga jika ia terkena SARS-CoV-2 maka kekebalan tubuh akan melindunginya. Gejalanya pun akan ringan saja (Nasron,2020).

Dikutip dari laman Covid19.go.id tanggal 3 September 2021, sebanyak 65.894.673 penduduk Indonesia yang sudah melakukan vaksinasi dosis pertama, 37.648.033 penduduk Indonesia sudah melakukan vaksinasi dosis kedua dan 694.662 sudah melakukan vaksinasi dosis ketiga.

Untuk syarat perjalanan pun masyarakat wajib menunjukkan hasil test negatif swab *Polymerase Chain Reaction* (PCR). Test swab *Polymerase Chain Reaction* (PCR). Menurut Basti Andriyoko (2020) test swab *Polymerase Chain Reaction* (PCR) menunjukkan hasil yang lebih akurat untuk mengidentifikasi apakah seseorang positif atau negatif Covid-19. Test swab *Polymerase Chain Reaction* (PCR) akan mencari genetik dari virus yaitu *Ribonucleic Acid* (RNA), test swab *Polymerase Chain Reaction* (PCR) ini disebut lebih sensitive akan virus Covid-19, akurasi test swab *Polymerase Chain Reaction* (PCR) bisa sampai 95%.

Dalam hal menyosialisasikan informasi tentang perkembangan Covid-19, vaksin dan sebagainya, media sosial adalah salah satu platform yang efektif. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2016:13).

Masyarakat juga terbantu dengan adanya media sosial karena mereka dapat memperoleh informasi dengan mudah, misalna saja saat pemerintah menerapkan PPKM, banyak masyarakat yang terbantu dengan informasi rinci yang telah diposting oleh akun-akun di *Instagram* yang memang terpercaya.

Media sosial juga digunakan oleh instansi pemerintah dan swasta untuk menyebarkan informasi tentang institusinya. Di instansi seperti itu, Humas atau *Public Relation* (PR) yang biasanya mengelola media sosial tersebut. Humas dapat menyebarkan informasi atau membangun interaksi dengan masyarakat melalui media sosial tersebut. Humas juga dapat menggunakan media sosial sebagai sarana memperkenalkan instansi mereka dan dapat mengajak masyarakat untuk menggunakan jasa dari instansi pemerintah dan swasta tersebut.

Media sosial yang dikelola baik, akan membuat masyarakat memiliki pandangan mereka tentang kantor atau perusahaan tersebut. Humas harus dapat menciptakan pandangan yang positif dengan media sosial yang dikelola, seperti dengan memenuhi informasi yang dibutuhkan masyarakat dan cepat tanggap atas pertanyaan masyarakat. Saat ini media sosial dapat dikatakan efektif dan praktis dalam menyebarkan informasi ke masyarakat karena media sosial dapat dijangkau oleh siapapun dan kapanpun.

Hal ini dilakukan juga oleh Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) yang saat ini fokus pada media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pelayanan laboratoriumnya. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui strategi Labkesda dalam menyebarkan informasi pelayanan dan ingin mengetahui pemanfaatan media sosial yang dilakukan humas Labkesda dalam menyebarkan informasi pelayanan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif bermula dari data dan memanfaatkan teori untuk bahan penjas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dengan konteks khusus (Moleong, 2020). Pada umumnya tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya karena penelitian kualitatif lebih mengendepankan kedalaman data. Adapun tujuan lain penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, menurut Fitrah dan Luthfiah (2018) studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat atau batas-batas fisik. Studi kasus penelitian bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi. Studi kasus pada penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh Labkesda) dalam menyebarkan informasi pelayan di Labkesda dan ingin mengetahui mengapa humas Labkesda lebih memilih fokus pada media sosial dibanding media lain untuk menyebarkan informasi pelayanan tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah humas Labkesda dan objek dalam penelitian ini adalah media sosial yang digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi tentang pelayanan Labkesda. Menurut Arikunto (2016) mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tekni wawancara. Wawancara dilakukan dengan satu narasumber sebagai *key informan*, dan dua narasumber sebagai informan pendukung.

Selanjutnya penulis menggunakan teknik observasi untuk melihat secara langsung kegiatan yang Labkesda lakukan, lalu penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung penelitian ini dan penulis menggunakan metode studi

kepuustakaan untuk dijadikan referensi sesuai dengan topik penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan untuk teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Dalam menyebarkan informasi tentunya dibutuhkan sebuah strategi yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh banyak pihak. Strategi adalah hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, strategi yang dilakukan harus tepat agar mencapai sebuah tujuan sesuai yang diinginkan dan sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Humas Labkesda, strategi dalam sebuah perusahaan tentunya akan berdampak pada sebuah tujuan, jadi harus dipikirkan secara matang sebelum melaksanakan strategi tersebut.

Strategi yang dirancang oleh Labkesda adalah ingin informasi yang disebarkan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan ingin Labkesda dikenal banyak masyarakat. Bagi Labkesda sebelum menjalankan sebuah strategi harus melakukan *research* terkait sesuatu yang *terupdate*, setelah *research* dilakukan maka akan diadakan rapat untuk pengambilan keputusan bersama dan saat strategi dijalankan akan diadakan evaluasi untuk menilai apakah strategi yang sudah dijalankan efektif atau tidak.

Dalam menjalankan strategi, Labkesda sangat fokus pada informasi yang akan disampaikan. Kepala Humas Labkesda Dinda Chandralella menjelaskan jika informasi yang disampaikan secara simple agar masyarakat langsung mengerti tentang informasi yang telah upload, Dinda menghindari penggunaan bahasa medis dalam menyebarkan informasi tersebut.

Menurut staf Labkesda, Nurmala Dewi, penyampaian informasi merupakan aspek penting dari strategi yang dijalankan oleh Labkesda. Oleh karena itu bagi Nurmala Dewi informasi yang disampaikan oleh Labkesda harus *to the point* dan tidak berbelit-belit. Nurmala Dewi menambahkan jika semua hal tersebut dijalankan maka tujuan yang diharapkan juga akan tercapai.

Menurut Sujari sebagai Kepala Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda), informasi adalah satu satu point utama dalam strategi yang saat ini dijalankan Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) oleh karena itu sebelum Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) menyebarkan secara luas informasi ke masyarakat harus dikoordinasikan terlebih dahulu kepada tim teknis yang terlibat langsung dalam pelayanan di Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) melalui rapat koordinasi internal. Sujari menambahkan hal itu perlu dilakukan agar tidak terjadinya *misscommunication* didalam penyampaian informasi.

Selain menyampaikan informasi secara simple, Humas Laboratorium Kesehatan (Daerah) juga memperhatikan aspek pengemasan informasi dan sarana yang digunakan. Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Dinda Chandralella selalu berusaha membuat konten yang menarik agar masyarakat tertarik melihat informasi tersebut, Dinda Chandralella mengemas informasi tersebut dalam bentuk poster menarik ditambah dengan warna yang menarik. Strategi yang telah dirancang dan dijalankan oleh Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dan tim Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) merupakan hal penting untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi yang sudah dijalankan tersebut atas kesepakatan bersama sehingga menghasilkan tujuan yang diharapkan juga.

M.Cutlip & Allen H (dalam Hariani,2015) mendefinisikan strategi sebagai penentu tujuan dan sasaran usaha jangka panjang, dan adopsi upaya pelaksanaan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi merupakan hal penting untuk mencapai sebuah tujuan sehingga harus ada kesepakatan dan ide bersama dalam merancang strategi. Dalam sebuah strategi harus memikirkan sarana dan cara penyampaian informasi dengan tepat agar tujuan yang diinginkan tercapai. Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) menyampaikan informasi secara simple atau to the point ke masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami, Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) juga memilih menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tersebut. Sehingga strategi yang dilakukan Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) bisa menghasilkan tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain merancang strategi, seorang Humas juga harus memikirkan aspek-aspek pendukung untuk menjalankan sebuah strategi karena aspek-aspek pendukung tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran sebuah strategi yang sudah dirancang. Aspek pertama adalah menjalin hubungan baik, menurut Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Dinda Chandralella hubungan baik itu sangat penting untuk dijalankan dan dengan menjalin hubungan baik membuat Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) kita makin dikenali banyak orang. Aspek kedua adalah memberikan pelayanan yang terbaik, menurut Staff Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Nurmala Dewi, pelayanan akan berdampak pada sebuah penilaian dan dari satu penilaian akan berdampak ke banyak hal. Jika pelayanan sebuah perusahaan buruk maka perusahaan tersebut tidak akan direkomendasikan ke masyarakat luas.

Aspek ketiga yaitu melakukan pendekatan dan menjalin kerjasama dengan perusahaan lain, Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Dinda Chandralella menjelaskan sebagai Humas tentunya perlu melakukan kerjasama ke perusahaan-perusahaan lain dan melakukan kegiatan promosi. Dinda Chandralella menjelaskan jika sebelum pandemi Covid-19 dia bersama tim rutin melakukan promosi tentang pelayanan pemeriksaan di Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) seperti pemeriksaan makanan, air, dan sebagainya ke kabupaten bahkan provinsi lainnya dan pada saat pandemic Covid-19 ini Dinda Chandralella hanya fokus promosi tentang pelayanan pemeriksaan Test Swab Antigen dan Test Swab *Polymerase Chain Reaction* (PCR). Dinda Chandralella menambahkan jika dengan menjalani hubungan baik, kerjasama dan promosi membuat Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) makin banyak dikenali dan membuat Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) berkembang.

Aspek selanjutnya adalah pemilihan sarana yang tepat, dalam menjalankan sebuah strategi tentunya dibutuhkan sarana yang tepat, dan menurut Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Dinda Chandralella media sosial merupakan sarana yang tepat dalam menjalankan strategi yang sudah dirancang. Dengan media sosial, Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) makin dikenali oleh banyak masyarakat. Selain menyebarkan informasi melalui media sosial, Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) juga aktif memberikan informasi melalui website. Menurut Humas Laboratorium Kesehatan Daerah Dinda Chandralella walaupun tidak semua orang sengaja untuk mengakses website namun dengan mengakses website membuat masyarakat dapat menemukan informasi terupdate tentang informasi kesehatan di Bangka Belitung. Selain memberikan informasi kesehatan, di website tersebut Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda)

juga mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda).

Seorang Humas harus mengetahui aspek pendukung yang tepat dalam mencapai sebuah tujuan, karena jika ingin mencapai sebuah tujuan tanpa mementingkan aspek-aspek pendukung belum tentu sebuah tujuan akan sepenuhnya tercapai. Aspek-aspek yang saat ini dijalankan oleh Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dan juga tim Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) sangat berdampak pada sebuah strategi yang sudah dirancang. Aspek-aspek yang dijalankan dengan sangat baik membuat tujuan yang diharapkan tercapai.

Aspek-aspek yang sudah dijalankan oleh Humas dan Tim Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) sama dengan konsep P.E.N.C.I.L.S. Menurut Ruslan (dalam Claudia, 2021) P.E.N.C.I.L.S terdiri dari *publication* (publikasi atau publisitas), *event* (penyusunan program acara), *news* (menciptakan berita), *community involvement* (kepeduliannya pada komunitas), *inform or image* (memberitahukan atau meraih citra), *lobbying and negotiation* (pendekatan dan negosiasi), *social responsibility* (tanggung jawab sosial). Humas dan tim Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) rutin menjalin hubungan baik, mengadakan kerjasama, membuat publisitas, melakukan promosi atau pendekatan, membuat berita yang berhubungan dengan informasi terupdate, serta memberikan pelayanan terbaik.

Dalam menjalankan sebuah strategi tentunya Humas memerlukan media yang tepat didalamnya, Humas memerlukan media yang efektif sebagai sarana berinteraksi dan memberikan informasi ke masyarakat luas. Media yang dibutuhkan yaitu media yang dapat dijangkau oleh banyak orang. Sejauh ini, Media sosial merupakan media yang banyak diakses dan digunakan masyarakat saat ini, media sosial diakses oleh siapapun tanpa adanya batasan umur, media sosial juga merupakan media yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti saling bertukar pesan dengan teman, membagikan moment kebersamaan dan sebagainya. Saat ini ada beberapa media sosial yang sangat terkenal seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, Line.

Menurut Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Dinda Chandralella, media sosial lebih efektif dibandingkan media lainnya dan sangat mudah dijangkau siapapun, dimanapun dan kapanpun. Dinda Chandralella menjelaskan jika media sosial adalah sarana yang tepat untuk menyebarkan informasi tentang pelayanan Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda). Dinda menambahkan jika saat ini Dinda Chandralella lebih fokus menyebarkan informasi melalui Instagram karena saat ini Instagram sangat banyak digunakan oleh banyak kalangan dan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas. Bagi Dinda Chandralella menyebarkan informasi melalui Instagram sangat tepat sasaran. Dengan media sosial Instagram juga membuat Dinda Chandralella lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dengan menjawab pertanyaan dari masyarakat.

Menurut Staff Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Nurmala Dewi, informasi yang sudah disebarakan melalui media sosial akan tersebar secara luas dan dilihat oleh siapa saja. Itu dikarenakan melalui media sosial ada fitur *share* atau membagikan. Dewi menjelaskan jika kebiasaan masyarakat saat ini adalah saat mendapatkan informasi penting atau informasi menarik maka akan disebarakan secara luas. Oleh karena itu bagi Dewi, media sosial bukan tempat untuk menyebarkan informasi perusahaan atau institusi saja melainkan media sosial juga digunakan oleh masyarakat untuk memposting moment kebersamaan dan media sosial juga digunakan untuk mendukung bisnis yang dijalankan. Contohnya adalah di Facebook banyak

orang yang memposting usaha kecil mereka seperti memposting dagangan yang mereka jual dan membuat dagangan atau usaha mereka banyak dilihat dan dibeli oleh banyak orang.

Hal tersebut disetujui oleh Kepala Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) menurut Sujari media sosial memang tepat untuk menyebarkan informasi namun ada plus dan minus tersendiri. Contohnya adalah saat menyebarkan informasi melalui Facebook dan Instagram itu dapat di keep lebih lama dan dapat dilihat oleh banyak orang sekaligus dalam waktu yang sama namun berbeda dengan media sosial Whatsapp. Sujari menambahkan saat kita membuat status di Whatsapp itu hanya bisa bertahan 24 jam dan yang melihat hanyalah orang yang ada dikontak kita tersebut. Menurut Sujari dengan Whatsapp kita hanya bisa menyebarkan informasi melalui share informasi tersebut melalui grup Whatsapp.

Saat ini media sosial menciptakan beragam dampak yang terjadi, ada dampak positif maupun dampak negatif. Adanya dampak negatif membuat masyarakat harus dapat memanfaatkan media sosial sebaik mungkin dan diharapkan dapat memilah dan memilih informasi saat menggunakan media sosial. Boyd (dalam Ratnamulyani dan Maksudi, 2018) menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Media sosial digunakan sebagai media untuk menyebarkan informasi dan digunakan sebagai aspek pendukung untuk mencapai sebuah tujuan. Media sosial yang saat ini rutin digunakan oleh Humas Labkesda (Laboratorium Kesehatan Daerah) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Instagram, karena saat ini banyak yang menggunakan Instagram dan Instagram sangat mudah digunakan dan dijangkau oleh siapapun. Menyebarkan informasi di Instagram membuat Labkesda (Laboratorium Kesehatan Daerah) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan mudah dikenali masyarakat.

4. Simpulan

Strategi yang dilakukan oleh Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) membutuhkan *research*, *planning*, dan juga kesepakatan dari tim Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) agar tidak terjadinya *misscommunication* antara pihak-pihak internal. Strategi yang sudah dirancang oleh Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) adalah ingin informasi yang disebarkan tentang pelayanan Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dapat diterima dengan baik dan Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dikenal banyak masyarakat. Dalam menyebarkan informasi tersebut, Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) mengemas informasi secara simple agar dapat diterima dengan baik serta mudah dipahami oleh masyarakat.

Dalam menjalankan strategi Humas Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) membutuhkan aspek-aspek pendukung agar strategi yang sudah dirancang berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan juga akan tercapai. Aspek-aspek yang dibutuhkan meliputi menjalani hubungan baik, melakukan promosi, melakukan publikasi, meningkatkan pelayanan, memilih sarana dalam menjalankan strategi dan sebagainya.

Media sosial merupakan media yang sangat mendukung dalam berjalannya sebuah strategi yang dijalankan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda).

Bagi Humas dan tim Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) media sosial merupakan media yang mudah dijangkau, kapanpun dan dimanapun.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharisimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Claudia, E.C. (2021). *Strategi Public Relation AET Travel Dalam Membangun Citra dan Kepercayaan Jama'ah Haji dan Umroh di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Fitrah, Muh., Luthfiyah (2018). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hariani, Danarti. 2015. "Formulasi Strategi Public Relation dan Kehumasan dalam Meningkatkan Citra TVRI Sebagai Televisi Pendidikan Indonesia". *Journal of Applied Business and Economics* 2(1).
- Julianto., E & Rusdi., F. 2018. "Strategi Penyampaian Informasi Melalui Instagram Dengan Tampilan Infografis (di Kementerian Perdagangan RI). *Jurnal Prologia* 2(2).
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ratnamulyani, I.A, Maksudi, B.I. 2018. "Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Pelajar di Kabupaten Bogor". *Jurnal Ilmu- Ilmu Sosial dan Humaniora* 20(2).